

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi atau analisis konten. Menurut Krippendorff (2004), analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya. Lavrakas & Margaret (2015) berpendapat bahwa analisis isi kualitatif merupakan reduksi sistematis konten. Data yang digunakan merupakan data yang kredibel dan dapat dianalisis melalui proses yang memandu penelitian ke pengukuran, pemrosesan, dan verifikasi yang andal dan valid, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan hasil penelitian yang bermanfaat.

Pemilihan sumber media dalam penelitian ini berasal dari *platform* Youtube. Pemilihan media menggunakan kata kunci materi IPA Daur Hidup Hewan. Setelah mengumpulkan beberapa media video pembelajaran, peneliti mengambil data langsung dari setiap video seperti akun Youtube, jumlah tontonan, jumlah disukai, jumlah komentar dan waktu video diunggah. Kemudian menganalisis media sesuai dengan data yang terpapar.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi menjadi hal esensial dalam penelitian, karena populasi dapat menjadi batasan, fokus maupun objek dari penelitian. Populasi yang merupakan keseluruhan dari unit analisis, memiliki karakteristik tertentu yang memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan dari suatu keadaan. Populasi dari penelitian ini adalah video pembelajaran berbasis *platform* YouTube pada materi Daur Hidup Hewan.

Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode non probability sampling atau sampel tidak acak. Teknik sampling penelitian ini yaitu purposive sampling dengan strateginya homogeneous sampling. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa dan analisis grafika. Homogeneous sampling adalah strategi di mana peneliti memilih subjek penelitian atau lokasi penelitian atas dasar adanya kesamaan sifat atau karakteristik dari kelompok atau populasinya. Peneliti memilih video pada platform Youtube

dengan spesifikasi rentang waktu tertentu dan memerhatikan jumlah tontonan, jumlah disukai, jumlah komentar, dan durasi video.

### **3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang berbentuk tulisan, catatan, gambar, kebijakan, maupun hasil karya (Nilamsari, 2014). Peneliti mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan yaitu data sekunder berupa media video pembelajaran yang di dapat dari *platform* Youtube.

#### **3.3.2 Angket lembar validasi**

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Instrumen lembar validasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran dengan beberapa aspek yang dicantumkan yaitu aspek isi materi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek grafika. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pedoman sesuai dengan standar Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan (BSNP, 2014) yang dikembangkan ke dalam beberapa indikator, meskipun penilaian kelayakan yang tertuang di dalam buku teks tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dikaji pada objek video pembelajaran karena dijadikan sumber pembelajaran (Cahyana & Kosasih, 2020).

Tabel Indikator isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan adalah pengembangan aspek kelayakan diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan. Berikut merupakan instrumen penelitian analisis isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan yang telah dikembangkan ke beberapa indikator:

1. Analisis Isi

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Analisis Kelayakan Isi

<b>Analisis Isi</b>				
<b>Indikator</b>	<b>Sanga Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup Baik (2)</b>	<b>Tidak Baik (1)</b>
Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	KI dan KD dicantumkan di awal video dan materi yang disajikan memiliki kesesuaian dengan indikator capaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	Materi yang disajikan memiliki kesesuaian dengan indikator capaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	Materi yang disajikan memiliki kesesuaian dengan satu indikator capaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	Materi yang disajikan tidak memiliki kesesuaian dengan indikator capaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
Keakuratan Materi konsep dan definisi	Konsep dan definisi yang disajikan sesuai dan tidak menimbulkan banyak tafsir	Konsep dan definisi yang disajikan sesuai, namun tidak dijelaskan secara rinci	Konsep dan definisi yang disajikan kurang sesuai, dan tidak dijelaskan secara rinci	Konsep dan definisi yang disajikan tidak sesuai dan menimbulkan banyak tafsir
Keakuratan fakta dan data	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan, namun tidak dijelaskan secara menyeluruh	Fakta dan data yang disajikan kurang sesuai dengan kenyataan dan tidak dijelaskan secara menyeluruh	Fakta dan data yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan dan tidak efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
Keakuratan contoh dan kasus	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan, namun tidak dijelaskan secara menyeluruh	Contoh dan kasus yang disajikan kurang sesuai dengan kenyataan dan tidak dijelaskan secara menyeluruh	Contoh dan kasus yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan dan tidak efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

<b>Analisis Isi</b>				
<b>Indikator</b>	<b>Sanga Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup Baik (2)</b>	<b>Tidak Baik (1)</b>
Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	Gambar, diagram dan ilustrasi diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari., namun juga dilengkapi penjelasan	Gambar, diagram dan ilustrasi diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari., namun tidak dilengkapi penjelasan	Gambar, diagram dan ilustrasi banyak yang bukan terdapat dalam kehidupan sehari-hari., namun juga dilengkapi penjelasan	Gambar, diagram dan ilustrasi tidak terdapat dalam kehidupan sehari-hari., dan tidak dilengkapi penjelasan

Sumber : (Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan, 2014)

## 2. Analisis Penyajian

*Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Analisis Kelayakan Penyajian*

<b>Analisis Penyajian</b>				
<b>Indikator</b>	<b>Sanga Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup Baik (2)</b>	<b>Tidak Baik (1)</b>
Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar	Sistematika penyajian dalam video pembelajaran memiliki pendahuluan, isi dan penutup	Sistematika penyajian dalam video pembelajaran memiliki dua kriteria	Sistematika penyajian dalam video pembelajaran memiliki satu kriteria	Sistematika penyajian dalam video pembelajaran tidak memiliki pendahuluan, isi dan penutup
Keruntutan konsep	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar.	Penyajian konsep disajikan secara runtut, namun tidak dijelaskan dengan terperinci.	Penyajian konsep disajikan secara kurang runtut dan tidak dijelaskan dengan terperinci.	Penyajian konsep disajikan tidak secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar.
Terdapat contoh-contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman	Terdapat contoh-contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi	Terdapat contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi	Terdapat kegiatan yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi	Tidak terdapat contoh-contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi

<b>Analisis Penyajian</b>				
<b>Indikator</b>	<b>Sanga Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup Baik (2)</b>	<b>Tidak Baik (1)</b>
			materi (me-review)	
Kesesuaian informasi dengan kebutuhan peserta didik	Informasi atau materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik	Informasi atau materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, namun kurang lengkap	Informasi atau materi yang disampaikan kurang dengan kebutuhan peserta didik	Informasi atau materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik
Kejelasan suara dalam penyampaian	Menyampaikan materi dengan suara yang jelas sehingga memudahkan siswa untuk memahami isi materi	Menyampaikan materi dengan suara yang jelas sehingga memudahkan siswa untuk memahami isi materi	Menyampaikan materi dengan suara yang kurang jelas karena terdapat <i>noise</i> .	Menyampaikan materi dengan suara yang tidak jelas sehingga siswa kesulitan untuk memahami isi materi

Sumber : (Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan, 2014)

### 3. Analisis Bahasa

*Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Analisis Bahasa*

<b>Analisis Bahasa</b>				
<b>Indikator</b>	<b>Sanga Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup Baik (2)</b>	<b>Tidak Baik (1)</b>
Kesesuaian kosa kata dengan perkembangan peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	Bahasa yang digunakan cukup sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	Terdapat beberapa bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	Bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
Keefektifan kalimat	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami siswa	Kalimat yang digunakan cukup sederhana dan mudah dipahami siswa	Kalimat yang digunakan berbelit-belit dan cukup sulit dipahami siswa	Kalimat yang digunakan tidak sederhana dan sulit dipahami siswa
Dialogis dan interaktif	Kalimat yang digunakan dialogis dan interaktif	Kalimat yang digunakan cukup dialogis dan interaktif	Hanya terdapat 1 kalimat yang dialogis dan interaktif	Kalimat yang digunakan tidak dialogis dan interaktif

<b>Analisis Bahasa</b>				
<b>Indikator</b>	<b>Sanga Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup Baik (2)</b>	<b>Tidak Baik (1)</b>
Konsisten menggunakan istilah yang sama	Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep harus konsisten antar bagian dalam video	Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, namun kurang konsisten antar bagian dalam video	Penggunaan istilah kurang menggambarkan suatu konsep dan kurang konsisten antar bagian dalam video	Tidak menggunakan istilah yang menggambarkan suatu konsep konsisten antar bagian dalam video
Penggunaan bahasa yang baku	Bahasa yang digunakan dalam video adalah bahasa yang baku	Bahasa yang digunakan dalam video terdapat beberapa bahasa yang tidak baku	Bahasa yang digunakan dalam video lebih dominan bahasa yang tidak baku.	Bahasa yang digunakan dalam video adalah bahasa yang tidak baku

Sumber : (Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan, 2014)

#### 4. Analisis Grafika

*Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Analisis Grafika*

<b>Analisis Grafika</b>				
<b>Indikator</b>	<b>Sanga Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup Baik (2)</b>	<b>Tidak Baik (1)</b>
Kesuaian gambar dengan materi	Pemilihan gambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan	Pemilihan gambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan, namun ada beberapa yang tidak sesuai	Pemilihan gambar kurang sesuai dengan materi yang akan disampaikan	Pemilihan gambar tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan
Kesesuaian ukuran gambar depan dengan rasio video	Ukuran gambar depan sesuai dengan rasio pada video	Ukuran gambar depan cukup sesuai dengan rasio pada video	Ukuran gambar depan kurang sesuai dengan rasio pada video	Ukuran gambar depan tidak sesuai dengan rasio pada video
Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek	Memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual dapat mengungkapkan jenis ilustrasi	Memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu namun secara visual kurang dapat mengungkapkan	Kurang memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual kurang dapat	Tidak memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual tidak dapat

<b>Analisis Grafika</b>				
<b>Indikator</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup Baik (2)</b>	<b>Tidak Baik (1)</b>
	yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya	jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya	mengungkap jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya	mengungkap jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya
Kekontrasan gambar isi dengan latar belakang	Warna yang terdapat pada video tidak berlawanan, sehingga gambar dan teks bisa terlihat dan terbaca dengan jelas	Terdapat warna yang berlawanan, namun gambar dan teks masih bisa terlihat dan terbaca dengan jelas	Terdapat warna yang berlawanan, namun gambar dan teks kurang bisa terlihat dan terbaca dengan jelas	Warna yang terdapat pada video berlawanan, sehingga gambar dan teks tidak dapat terlihat dan terbaca dengan jelas
Resolusi video yang jelas	Resolusi video yang di unggah memiliki kualitas yang sangat baik	Resolusi video yang di unggah memiliki kualitas yang baik	Resolusi video yang di unggah memiliki kualitas yang cukup baik	Resolusi video yang di unggah memiliki kualitas yang buruk.

Sumber : (Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan, 2014)

Skala penilaian instrumen berdasarkan pada skala Likert seperti pada Tabel berikut:

*Tabel 3.5  
Skor Skala Likert Kevalidan*

<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Nilai Skala</b>
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup baik	2
Tidak baik	1

### 3.4 Prosedur Penelitian

Krippendorff (2004) berpendapat bahwa ada beberapa tahapan dalam prosedur penelitian yang digunakan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran, yaitu:

1. *Unitizing*, adalah upaya untuk pengambilan data yang tepat sesuai dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks-gambar, suara, dan objek lain yang dapat diamati lebih lanjut untuk dianalisis. Unit disini adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas. Pada tahap ini peneliti mengkaji permasalahan yang akan diangkat dan melakukan studi literatur untuk memperkuat penelitian, unit atau objek pada penelitian ini yaitu berupa video pembelajaran.
2. *Sampling*, yaitu cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi penelitian yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dengan demikian terkumpul unit-unit yang memiliki tema atau karakter yang sama. Pada tahap ini peneliti menentukan banyak video yang akan dianalisis sesuai dengan ketentuan.
3. *Recording/coding*, yang berarti bahwa unit-unit yang telah terkumpul dapat diputar ulang tanpa mengubah makna dan juga berfungsi untuk menjelaskan data kepada pembaca dengan menggunakan penjelasan naratif atau gambar pendukung. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan link video pembelajaran, sehingga memudahkan analisis ketika akan melakukan analisis.
4. *Reducing data to manageable representation*, yaitu pengurangan data kebutuhan analisis untuk representasi yang efisien. Pada tahap ini peneliti menentukan instrumen penelitian untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran. Kemudian melakukan *Expert judgment* indikator kelayakan analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa, dan analisis grafika video pembelajaran.
5. *Abductively inferring contextual phenomena*, tahap ini yaitu tahap analisa data lebih jauh dengan mencari makna dari unit-unit yang ada. Tahap ini akan menjembatani kesenjangan antara penjelasan deskriptif teks dengan pemaknaan, penyebab, pengaruh, merujuk, memerlukan, atau memprovokasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan penjabaran video pembelajaran yang telah dipilih secara lebih rinci. Kemudian mengidentifikasi video pembelajaran

sesuai dengan indikator untuk analisis. Setelah itu melakukan analisis isi, analisis penyajian, analisis bahasa, dan analisis grafika sesuai dengan indikator. Kemudian dilakukan *expert judgment* terhadap hasil analisis yang telah dilakukan.

6. *Narrating the answer to the research question*, tahap ini merupakan tahap upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini biasanya berisi informasi-informasi penting yang dapat dipahami oleh pengguna penelitian. Sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data, kemudian menyusun laporan, dan membuat kesimpulan.

### **3.5 Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2012) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Jenis data yang diperoleh dari validasi adalah data kuantitatif. Untuk menentukan besarnya nilai hasil validitas, perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Validasi (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad \dots (1)$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan persamaan (1) kemudian data dianalisis dengan deskriptif-kuantitatif persentase. Hasil persentase kemudian dapat diinterpretasikan menurut kriteria interpretasi skor pada tabel berikut.

*Tabel 3.6 Persentase Kategori Kelayakan Video*

<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
0% - 20%	Sangat Kurang Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

sumber: Riduwan, 2015

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan predikat “Sangat kurang layak, kurang layak, cukup layak, layak, dan sangat layak”. Berdasarkan tabel diatas, media video pembelajaran dapat dinyatakan memiliki kategori baik jika mendapatkan persentase secara konseptual  $\geq 60\%$ .

Langkah selanjutnya adalah *expert judgment*. Dalam tahap ini analisis yang telah dilakukan oleh peneliti akan melalui tahap *judgment* oleh ahli materi, ahli penyajian, ahli bahasa, dan ahli grafika untuk mengetahui kesesuaian hasil kelayakan yang telah dianalisis dengan indikator yang dikembangkan.



